

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo
Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh:

**SHEKA NIDIA
NPM. 2103011086**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo
Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Ekonomi (S.E.)

Oleh:

SHEKA NIDIA
NPM. 2103011086

Pembimbing: Zumaroh, M.E.Sy.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 09 Desember 2025
Pembimbing,

Zumaroh, M.E., Sy.
NIP. 19790422 200604 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada
KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota
Gajah Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 01 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Zumaroh, M.E., Sy.
NIP. 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0314 / Un.36.3 / D / PP.00.9 / 02 / 2026.

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah), disusun oleh: Sheka Nidia, NPM: 2103011086, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/16 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Zumaroh, M.E., Sy.

Penguji I : Prof. Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH.

Penguji II : Hotman, M.E., Sy.

Sekretaris : Witantri Dwi Swandini, M.Ak.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh:

**Sheka Nidia
NPM.2103011086**

Peran perempuan dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan Masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis potensi lokal. KWT Melati Mekar Sari merupakan salah satu kelompok perempuan di perkampungan yang aktif mengembangkan berbagai usaha rumah tangga, pembentukan kegiatan ini diawali dengan adanya program kerja ibu-ibu PKK yang berfokus pada aspek pangan dan sandang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KWT Melati Mekar Sari, menganalisis peran kelompok dalam pemberdayaan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan dokumentasi. Informan terdiri atas ketua, pengurus, dan anggota aktif kelompok. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas anggota, pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk berbasis potensi lokal, serta pembentukan solidaritas kelompok. Pemberdayaan ini didukung oleh semangat kebersamaan anggota, bantuan pelatihan serta dukungan peralatan dari pemerintah daerah. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan anggota, tumbuhnya jiwa wirausaha, juga meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengelola usaha keluarga. Meskipun demikian, kegiatan kelompok masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, ketergantungan bahan baku musiman, dan belum optimalnya sistem pemasaran.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, KWT Melati Mekar Sari, Ekonomi Masyarakat, Strategi Pemberdayaan, Potensi Lokal.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2025
Yang menyatakan



Sheka Nidia
NPM. 2103011086

MOTTO

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “..Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S At Talaq ayat: 2-3)

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur peneliti mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, atas keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi ini, hasil karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Zumaroh M.E.Sy selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu, ilmu, dan juga banyak nasihat dan bimbingan yang telah ibu berikan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Joko Sukoyo dan Ibu Nining Helianti yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkanku serta memberikan do'a juga dukungan penuh demi keberhasilan studi ini. Terimakasih bapak dan ibuku sayang, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah, aamiin.
3. Kedua kakak ku, Tia Sofiana dan Daylavena yang selalu menjadi panutanku, terimakasih atas doa dan selalu memberikan semangat untuk keberhasilan studi ini.
4. Kepada seluruh petugas Balai Kampung Nambahrejo yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan riset di wilayah penelitian. Serta Ibu-ibu KWT yang dengan penuh kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan informasi selama proses penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh saudaraku, salah satunya Niki Sasi Kirani sebagai saudara dan juga teman sejak kecil, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dan dukungan yang begitu berarti sepanjang perjalanan panjang ini.
6. Mia Audina, sahabatku sejak di bangku SMA yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkahku. Ucapan terimakasih yang tulus kepada mba Titi juga mba Ocha yang selalu memberikan doa dan semangat kepada ku.
7. Teman-teman ESY C Gita, Triana, Iyan, Wulan, Jenny, Dina, Elda, dan Neni serta teman-teman tim Paduan Suara FEBI yang telah berjuang bersama menghadapi suka dan duka di bangku perkuliahan, dan seluruh

pihak pemberi semangat yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada diri sendiri, diucapkan terimakasih dan juga permintaan maaf, semoga keberkahan selalu menyertai di setiap waktu.
9. Almamater UIN JURAI SIWO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkah taufik hidayah dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Metro,
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
3. Ibu Zumaroh M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi guna terselesaikannya skripsi ini,
4. Bapak Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Syariah,
5. Ibu Nur Syamsiyah, M.E., selaku Sekertaris Program Studi S1 Ekonomi Syariah,
6. Bapak dan Ibu Dosen/Civitas Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwasannya masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan menambah wawasan pengetahuan.

Metro, Februari 2026
Peneliti,



Sheka Nidia
NPM. 2103011086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pemberdayaan.....	10
1. Tujuan Pemberdayaan	11
2. Proses dan Tahap Pemberdayaan	13
3. Peranan Pentahelix dalam Pemberdayaan.....	14
B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	16
1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	16
2. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	16
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	17

4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Masyarakat .	18
C. Kelompok Wanita Tani.....	22
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	22
2. Fungsi Kelompok Wanita Tani.....	23
3. Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok Wanita Tani	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kampung Nambahrejo	33
1. Profil Kampung Nambahrejo	33
2. Profil Masyarakat Kampung Nambahrejo	39
3. Profil KWT Melati Mekar Sari	40
B. Pemberdayaan Perempuan untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Nambahrejo	46
1. Strategi Pemberdayaan Yang Diterapkan	46
2. Peran KWT Dalam Pemberdayaan Perempuan	49
3. Dampak Pemberdayaan terhadap Ekonomi Masyarakat.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Perbatasan Wilayah Kecamatan Kota Gajah	35
Tabel 4. 2 Susunan Kepala Dusun Kampung Nambahrejo.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Nambahrejo	38
Gambar 4. 2 Denah Lokasi Kampung Nambahrejo	39
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari	43
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Produsen Bawang Goreng “Bagor Nambahroso”	43
Gambar 4.5 Produk bawang goreng Bagor Nambahroso hasil produksi KWT Melati Mekar Sari.....	45
Gambar 4.6 Visi Misi Bagor Nambahroso.....	45
Gambar 4.7 Budaya Kerja Bagor Nambahroso.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Izin Pra Survey
4. Balasan Izin Pra survey
5. Izin Research
6. Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Tugas
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas perempuan khususnya di pedesaan hanya menggantungkan kehidupannya pada pendapatan suami yang bekerja di sektor pertanian dan usaha ekonomi skala kecil, hal ini menunjukkan rendahnya kemandirian ekonomi perempuan. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, pengetahuan, dan motivasi, sehingga membatasi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.¹ Disamping itu, pembangunan ekonomi desa tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas, kemandirian, dan kelembagaan ekonomi lokal. Kondisi ini menjadi penting mengingat masih banyak masyarakat desa yang menghadapi keterbatasan akses modal, teknologi, dan akses pasar.

Pada pembangunan ekonomi pedesaan, perempuan memiliki peran yang signifikan baik dalam aktivitas domestik maupun kegiatan ekonomi produktif. Namun, peran tersebut sering kali belum diikuti dengan tingkat kemandirian ekonomi yang memadai. Upaya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaknai sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan

¹ Abdurraafi' Maududi Dermawan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif," *Raheema* 3, no. 2 (2016): 159–72, <https://doi.org/10.24260/raheema.v3i2.569>.

individua tau kelompok agar memiliki kekuatan, akses, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri.

Lebih lanjut, pemberdayaan bertujuan untuk menguatkan posisi kelompok Masyarakat yang lemah agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara berkelanjutan serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain.² Pada praktiknya, pemberdayaan perempuan di pedesaan memerlukan strategi yang bersifat kolektif dan berbasis kelembagaan lokal. Salah satu strategi pemberdayaan yang berkembang di masyarakat pedesaan adalah melalui pembentukan dan penguatan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Adanya tantangan tersebut dibutuhkan sebuah wadah sebagai pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang menjadi salah satu pendekatan strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kalangan perempuan pedesaan. Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi wadah penting bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif yang tidak hanya bertujuan meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga dan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.³ Selain itu, pemberdayaan kelompok wanita tani dapat memberikan akses untuk pelatihan modal, dan teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan keluarga juga menciptakan dampak sosial lingkungan yang positif.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) 66-68.

³ Farinda Dita Ardiani and MC Candra Rusmala Dibyorini, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul Sosio Progresif* (Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial 1:2021), 5

Pada konteks penelitian ini, pemberdayaan perempuan melalui KWT dapat dilihat pada Kelompok Wanita Tani Melati Mekar Sari yang berada di Kampung Nambahrejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok ini dibentuk sebagai respons terhadap keterbatasan aktivitas ekonomi perempuan yang sebelumnya masih bersifat individual dan belum terorganisir. Keberadaan KWT menjadi wadah bagi perempuan desa untuk mengembangkan kegiatan usaha secara kolektif dan berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh KWT Melati Mekar Sari pada awalnya adalah berupa pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayur-sayuran, pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA), serta pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Seiring perkembangannya, KWT mengembangkan usaha olahan bawang goreng dengan merek “Bagor Nambahroso” sebagai bentuk penguatan usaha kolektif berbasis potensi lokal. Kemudian strategi berikutnya yakni pengadaan kegiatan pelatihan keterampilan produksi, pendampingan manajemen usaha, legalitas produk seperti sertifikasi, izin edar, serta fasilitasi peralatan dan pemasaran, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan data lapangan, strategi pemberdayaan melalui KWT Melati Mekar Sari menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ekonomi perempuan. Anggota kelompok terlibat aktif dalam proses produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk. Selain itu, sebagian anggota mulai mengembangkan usaha mandiri yang masih berkaitan

dengan kegiatan kelompok. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya jenis usaha, meningkatnya kapasitas produksi, serta adanya perolehan pendapatan dari kegiatan usaha kelompok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian perempuan pedesaan. Pentingnya strategi tersebut tercermin dari kemampuannya dalam menyediakan wadah kelembagaan, meningkatkan kapasitas perempuan, serta mendorong terbentuknya kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Melati Mekar Sari serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha kolektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang ada, maka diketahui tujuan penelitian, yakni untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang

dilakukan oleh kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha ekonomi bersama, serta mengkaji dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial para anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian mengenai pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks ekonomi berbasis komunitas di pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi kelompok wanita tani atau organisasi sejenis dalam merancang strategi pemberdayaan yang efektif, serta menganalisis strategi yang digunakan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. Peneliti melihat beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini maparkan tentang penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Peneliti melihat beberapa judul yang mengangkat tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani guna mengembangkan perekonomian suatu desa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fadlika Kurniawan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “HEMARA” dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui tiga tahapan, yaitu: tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, serta tahap peningkatan intelektual. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung berupa motivasi dan dukungan, serta faktor penghambat berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia.⁴ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, metode, dan Lokasi penelitian yang memfokuskan pada Kelompok Wanita Tani Hemara tepatnya di UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso dan Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Srivika Rezkyana, Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak peran perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan mengidentifikasi hambatan dalam pengembangan usaha budidaya cabai. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan prinsip ekonomi syariah, termasuk penerimaan risiko, penghindaran riba, dan kejujuran dalam transaksi bisnis.⁵ Dengan

⁴ Fadlika Kurniawan, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘Hemara’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Studi pada UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso Kabupaten Malang: 2018) <http://repository.ub.ac.id/eprint/165530/diakses> pada tanggal 11 Januari 2025

⁵ Srivika Rezkyana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai di Talabangi Kabupaten Pinrang* “Perspektif Ekonomi Syariah”

demikian diharapkan, studi ini dapat memberikan wawasan mengenai penerapan prinsip ekonomi syariah untuk mendukung keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya dalam sektor pertanian.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shyellin Putri Setyadika dkk. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada ketahanan pangan dengan menyoroti peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mendorong kesetaraan gender melalui pengembangan keterampilan yang menghasilkan pendapatan tambahan serta partisipasi dalam kegiatan pemerintah desa. Penelitian ini mengambil kasus pada KWT Merak dan Merak Jaya, yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga, kegiatan desa, serta aspek kesehatan masyarakat.⁶ Berbeda dengan penelitian sejenis, studi ini lebih menitikberatkan pada peran modal sosial dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesetaraan gender, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.
4. Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jana Sandra dkk. Penelitian ini mengatakan bahwasannya sektor pertanian menyimpan potensi besar untuk dikembangkan, terutama dengan adanya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Dalam konteks ini, peran kelompok Wanita tani sangat diperlukan sebagai wadah pemberdayaan

(Sulawesi Selatan: *Institut Agama Islam Negeri Parepare*: 2024) <https://repository.institutparepare.ac.id/id/eprint/8340/1/2020203860202024.pdf>, diakses pada tanggal 11 Januari 2025

⁶ Shyellin Putri Setyadika et al., *Strategi Mengembangkan Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Kesetaraan Gender* (Antroposen: Journal Of Sosial Studies and Humaniora 3, no.1: 2024) 70-79, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3il.7436>, diakses pada tanggal 11 Januari 2025

Perempuan, melalui pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka. Pemberdayaan ini memberikan ruang bagi Perempuan di Desa Palimanan Barat untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara masyarakat dan pemerintah sama pentingnya guna memanfaatkan potensi desa menuju kemandirian ekonomi dan sosial.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Nur Fatmawati menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga perempuan desa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam strategi pemberdayaan yang digunakan oleh KWT. Berbeda dengan itu, penelitian ini fokus pada strategi pemberdayaan KWT Melati Mekar Sari di Kampung Nambahrejo, yang berupaya mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian, pemanfaatan lahan pekarangan, dan pelatihan anggota.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto di Kecamatan Punggur, menurut penelitian yang sudah dilakukan di daerah tersebut menyatakan keberhasilan program-program pemberdayaan.⁷ Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek optimalisasi internal tanpa membahas secara spesifik strategi pemberdayaan yang berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan dengan fokus pada strategi pemberdayaan

⁷ Sugiyanto, D, *Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Punggur*. (Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan: 2019)

KWT Melati Mekar Sari dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kampung Nambahrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi pemberdayaan kelompok wanita tani di daerah yang belum banyak tereksplorasi.

Melalui beberapa penelitian diatas, dapat menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan kelompok perempuan dalam konteks ekonomi lokal, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian dan usaha kolektif, masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif, yang menggali pengalaman, makna, dan proses sosial dalam praktik pemberdayaan yang dijalankan kelompok wanita tani dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas perkampungan yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, khususnya pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, bersifat partisipatif, mendorong kemandirian, serta berkelanjutan, seperti halnya Chambers (1995) menyatakan “*People centred, participatory, empowering and sustainable*” sebagaimana dikutip pada buku Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz. Konsep ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) atau penyediaan mekanisme perlindungan untuk mencegah terjadinya kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), dan juga mencakup pendekatan yang lebih luas sebagai alternatif terhadap model pertumbuhan ekonomi konvensional yang berkembang sebelumnya.¹ Paradigma ini menunjukkan pergeseran fokus pembangunan dari orientasi pertumbuhan semata menuju pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan.

Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat didukung oleh dua hal utama, yaitu kegagalan dan harapan. Kegagalan merujuk pada tidak efektifnya model pembangunan ekonomi sebelumnya dalam mengatasi masalah kemiskinan dan kerusakan lingkungan secara berkelanjutan. Sementara itu,

¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed.2 (Makassar: CV.Nur Lina bekerja sama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 138.

harapan muncul melalui hadirnya alternatif pembangunan yang mengakomodasi nilai-nilai demokrasi, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.² Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan pendekatan pembangunan yang lebih adaptif terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang kompleks.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat yang masih terjebak dalam kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat agar mampu menentukan dan memperbaiki kondisi kehidupannya sendiri.³ Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan dipandang sebagai strategi kunci untuk menciptakan Masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan.

1. Tujuan Pemberdayaan

Mengacu pada Mardikanto dan Poerwoko (2012) yang dikutip oleh Hamid (2018), tujuan pemberdayaan mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Peningkatan Pendidikan (*better education*), pendidikan menjadi dasar penting dalam pemberdayaan yang berkelanjutan. Upaya peningkatan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, metode, waktu, tempat pembelajaran, serta hubungan antara fasilitator dan masyarakat, selain

² *Ibid*

³ *Ibid*

itu juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar terus belajar sepanjang hayat tanpa dibatasi usia.

- b. Peningkatan aksesibilitas (*better accessibility*), pemberdayaan diarahkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber, seperti informasi, permodalan, sarana produksi, peralatan, serta lembaga pemasaran.
- c. Peningkatan Tindakan (*better action*), perbaikan dalam bidang pendidikan dan akses terhadap berbagai sumber daya diharapkan mampu mendorong munculnya tindakan dan praktik yang lebih efektif dalam kehidupan masyarakat.
- d. Penguatan Kelembagaan (*better institution*), pengembangan dan perbaikan kelembagaan diperlukan untuk mendukung kemitraan usaha, sehingga dapat memperkuat posisi tawar Masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial.
- e. Perbaikan Usaha (*better business*), peningkatan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan kelembagaan secara terpadu akan berdampak pada pengembangan dan perbaikan kegiatan masyarakat.
- f. Peningkatan Pendapatan (*better income*), perkembangan usaha yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, baik pada tingkat keluarga maupun kelompok.
- g. Perbaikan Lingkungan (*better environment*), meningkatnya pendapatan dan kapasitas ekonomi masyarakat dapat berkontribusi pada peran perbaikan kondisi lingkungan, baik dari aspek fisik maupun sosial.

- h. Peningkatan Kualitas Hidup (*better living*), perbaikan pendapatan dan lingkungan akan mendorong terciptanya kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.
- i. Perbaikan Kondisi Masyarakat (*better community*), lingkungan yang lebih baik serta kualitas hidup meningkat pada akhirnya akan berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang lebih maju dan berdaya.⁴

2. Proses dan Tahap Pemberdayaan

Proses pemberdayaan berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Edi Suharto mengemukakan bahwa pemberdayaan meliputi beberapa tahapan, yaitu *Enabling*, *Empowering*, dan *Protecting*.

- a. Tahap *Enabling* (Pemungkinan) merupakan upaya menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang melalui peningkatan kesadaran dan motivasi.⁵ Kegiatan seperti pelatihan pengolahan produk, pemanfaatan lahan pekarangan, dan produksi olahan pangan menjadi contoh nyata dari proses *enabling* yang mendorong perempuan agar mampu mengembangkan usaha rumah tangga yang berkelanjutan.
- b. Tahap *Empowering* (Penguatan) adalah proses penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap

⁴ Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Samarinda: PT Gaptex Media Pustaka, 2022), 8-9.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 67.

sumber daya produktif.⁶ Terlihat dari struktur organisasi yang mandiri, pembagian tugas profesional dalam kegiatan ekonomi produktif (misalnya manajemen produksi dan pemasaran), serta legalitas produk yang dikelola oleh perempuan seperti sertifikasi, izin edar, dan lainnya sebagai indikator kemandirian dan konsistensi berusaha.

- c. Tahap *Protecting* (Perlindungan) bertujuan memberikan perlindungan terhadap kelompok masyarakat agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dalam kondisi rentan.⁷ Pada konteks pemberdayaan perempuan, tahap *protecting* mencakup perlindungan sosial, dan penghapusan deskriminasi serta dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Parsons *et.al.* menyatakan sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilaksanakan secara kolektif. Menurut pandangan tersebut, tidak banyak literatur yang menyatakan bahwa pemberdayaan berlangsung dalam relasi satu lawan satu seperti hubungan antara pekerja sosial dan klien dalam konteks pertolongan individual.⁸

3. Peranan Pentahelix dalam Pemberdayaan

Pentahelix adalah model kerja sama yang melibatkan lima unsur penting, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Model ini digunakan untuk mendorong pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama. Dalam pengembangan dan pengelolaan suatu sistem, pendekatan ini

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*, 66.

membantu menggabungkan pengetahuan, sumber daya, dan teknologi dari berbagai sektor. Khusus dalam pemberdayaan ekonomi, *pentahelix* berperan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, dukungan usaha, akses pasar, pembiayaan, serta penyebaran informasi.⁹ Kolaborasi ini menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang sedang berkembang.

Pentahelix juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan jaringan bisnis.¹⁰ Konsep ini digunakan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, pendekatan *pentahelix* menciptakan peluang kolaboratif untuk memperkuat akses perempuan terhadap pelatihan, pembiayaan, distribusi produk, hingga promosi usaha. Misalnya, pemerintah dapat memberikan fasilitas pendukung dan pelatihan usaha, akademisi membantu dari sisi penguatan kapasitas dan inovasi produk, sektor swasta membuka akses pasar, media menyebarkan informasi dan branding produk, dan komunitas menjadi aktor pelaksana utama di lapangan.

Pentahelix bukan hanya sebuah konsep teoretis, tetapi juga kerangka strategis yang dapat mendorong keberlanjutan program

⁹ Febrianty et al., "Pentahelix Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengelolaan Berkelanjutan Wisata Danau Ranau (Rekomendasi Kebijakan Bagi Pemda Lampung Barat)," 2017, 10.

¹⁰ *Ibid*, 11.

pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, khususnya dalam meningkatkan peran serta perempuan sebagai agen pembangunan lokal.

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Secara umum pengembangan ekonomi masyarakat (*Community Economic Development*) merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang produktif.¹¹ Pengembangan ekonomi masyarakat bertujuan agar masyarakat memiliki kemandirian ekonomi dan mampu menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja yang berkelanjutan.

2. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Strategi ini berfokus pada peningkatan kapasitas manusia *Human Capital Development*, terutama melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses terhadap sumber daya ekonomi.¹² Menurut Fredian, pendekatan ini relevan karena perempuan sering kali memiliki potensi ekonomi yang

¹¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 87.

¹² *Ibid*, 92.

besar namun belum sepenuhnya terfasilitasi oleh sistem pembangunan formal.¹³ Konsep ini menitikberatkan pada peran aktif masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga pelaku utama dalam kegiatan ekonomi tersebut.

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan masyarakat merupakan langkah-langkah terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat secara mandiri. Nasdian menjelaskan bahwa strategi pengembangan ekonomi masyarakat meliputi tiga aspek utama, yaitu penguatan kapasitas individu, pengembangan kelembagaan lokal, dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi.¹⁴ Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar bagi masyarakat untuk membangun sistem ekonomi yang mandiri dan berdaya tahan.

Selanjutnya, Edi Suharto mengemukakan bahwa strategi pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan, penguatan jaringan sosial, serta kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta.¹⁵ Menurut Edi, pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat tidak bisa dilakukan sendiri oleh warga, melainkan perlu dukungan lintas sektor agar tercipta sinergi antara potensi lokal dan peluang eksternal.

¹³ *Ibid*, 95.

¹⁴ *Ibid*, 97.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan perempuan dapat diukur dengan sejumlah indikator yang mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan kelembagaan di tingkat masyarakat. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat meliputi meningkatnya kemandirian, kemampuan mengelola usaha, serta keberlanjutan kegiatan ekonomi tanpa ketergantungan eksternal.¹⁶

Pada hakikatnya, pembangunan merupakan proses yang berorientasi pada rakyat dan dilaksanakan demi kepentingan rakyat. Artinya kedaulatan berada di tangan masyarakat, sehingga sudah sepatutnya masyarakat pula yang memperoleh manfaat dari hasil pembangunan tersebut. Pembangunan yang dijalankan secara sepihak atau bersifat memaksakan, tanpa melibatkan masyarakat secara nyata, tidak dapat dikategorikan sebagai model pembangunan yang ideal. Pola pembangunan semacam ini umumnya terjadi dalam sistem pemerintahan yang bersifat otoriter. Pembangunan yang bercorak diktator cenderung menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan bagi masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu, model pembangunan yang seimbang dan ideal adalah pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif serta memperoleh dukungan penuh dari rakyat.

¹⁶ Bappenas, "Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/Sustainable Development Goals (Sdgs)," 2017, 1.

¹⁷ Wahed M, Sishadiyati, dan Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori dan Studi Empiris* (Surabaya, 2021), 57.

Dukungan masyarakat tersebut diwujudkan melalui partisipasi dalam sebuah tahapan pembangunan. Namun apabila pembangunan hanya bergantung pada peran pemerintah semata tanpa keterlibatan masyarakat, maka besar kemungkinan tujuan pembangunan tidak akan tercapai secara optimal. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi unsur yang sangat penting karena sumber daya manusia merupakan aset utama sekaligus berperan sebagai agen pembangunan. Oleh sebab itu, keberhasilan atau kegagalan pembangunan sangat ditentukan oleh sikap, peran, dan keterlibatan masyarakat selama proses pembangunan berlangsung.¹⁸ Berikut merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki suatu negara merupakan karunia yang tidak dimiliki oleh semua negara. Kekayaan alam seperti hutan, hasil tambang, dan sumber daya lainnya seharusnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi perlu dilakukan secara bijaksana dan tidak berlebihan, agar kelestariannya tetap terjaga bagi generasi mendatang. Eksploitasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti deforestasi, banjir, dan tanah longsor.

¹⁸ *Ibid*, 58-61.

b. Akumulasi Modal

Modal merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembangunan, baik untuk pembiayaan proyek pemerintah maupun swasta. Modal diperoleh melalui tabungan, investasi, dan proses akumulasi modal. Sumber modal dapat berasal dari dalam negeri, seperti tabungan masyarakat, maupun dari luar negeri melalui bantuan internasional, pinjaman luar negeri, dan investasi asing.

c. Organisasi

Organisasi berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun dan mengkoordinasikan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Melalui organisasi, berbagai persoalan pembangunan dapat dibahas dan diselesaikan secara kolektif dan demokratis. Keberadaan organisasi memungkinkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi terus mengalami perkembangan yang memberikan kontribusi besar terhadap percepatan pembangunan. Kemajuan teknologi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, saat ini kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Negara maju umumnya memiliki perhatian besar terhadap pengembangan teknologi karena didukung oleh ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang memadai, berbeda

dengan negara berkembang yang masih menghadapi keterbatasan pada kedua aspek tersebut.

e. Pembagian kerja

Melalui pembagian kerja yang efektif, produktivitas dapat meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Namun, Tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan profesi yang dijalani, meskipun produktivitas tinggi didukung oleh kerja keras, disiplin, dan ketekunan.

f. Skala Produksi

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan proses peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Kemampuan suatu negara menghasilkan barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh skala produksi yang dimiliki. Semakin besar skala produksi, semakin besar pula potensi peningkatan pembangunan ekonomi.

g. Faktor Manusia

Sumber daya manusia menjadi pelaku utama sekaligus penentu keberhasilan pembangunan. Sebagai faktor produksi, kualitas sumber daya manusia sangat memengaruhi sistem dan hasil pembangunan. Sumber daya manusia yang kompeten merupakan asset penting, sedangkan keterbatasan kualitas sumber daya manusia menjadi kendala utama, terutama di negara berkembang yang umumnya memiliki jumlah penduduk besar tetapi dengan kualitas yang relatif rendah.

h. Faktor Politik dan Administrasi

Aspek politik dan administrasi turut memengaruhi arah keberhasilan Pembangunan. Struktur kekuasaan dan kepentingan di negara berkembang sangat bervariasi, tergantung pada sistem sosial, ekonomi, dan sejarah politik masing-masing negara. Pada umumnya, peran militer di negara berkembang relatif kuat, yang dibuktikan dengan beberapa kawasan seperti Amerika Latin, kekuasaan negara banyak dipengaruhi oleh militer, industrialis, dan pemilik tanah, sementara di Afrika peran politikus dan kaum buruh lebih dominan.

C. Kelompok Wanita Tani

1. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan bentuk kelembagaan Masyarakat yang secara khusus ditujukan bagi perempuan khususnya di pedesaan yang terlibat dalam kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pertanian. KWT dibentuk berdasarkan yang mempunyai kesamaan tujuan dalam mengembangkan kegiatan usaha pengolahan atau memberikan nilai tambah pada hasil pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.¹⁹ Oleh karena itu, meskipun KWT beranggotakan perempuan, keberadaanya tetap dipahami sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada penguatan kapasitas perempuan di sektor pertanian.

¹⁹ Mirza M, Siti Amanah, and Dwi Sandono, *Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat* (Jurnal Penyuluhan 13, no. 2: 2017), 93-181.

2. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan bagian dari kelembagaan petani yang dibentuk sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha pertanian bagi perempuan di pedesaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, meliputi beberapa fungsi utama, yaitu KWT sebagai kelas belajar, melalui fungsi ini, anggota KWT dapat saling bertukar informasi, mengikuti penyuluhan, dan mengadopsi inovasi teknologi pertanian.

Kemudian KWT sebagai wahana kerja sama yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat solidaritas kelompok, dan mempermudah akses pemasaran. Selanjutnya KWT sebagai unit produksi, yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian. Berikutnya KWT sebagai unit usaha yang berorientasi pada peningkatan pendapatan anggota.²⁰ Dengan demikian, melalui fungsi-fungsi tersebut, KWT diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam pengembangan sektor pertanian dan pemberdayaan perempuan pedesaan.

3. Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok Wanita Tani

Penumbuhan kelompok wanita tani didasarkan pada enam prinsip utama yang memastikan epektifitas dan keberlanjutan kelompok. Diantaranya adalah kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan, dan kemitraan. Pada kemitraan ini, penyuluh pertanian

²⁰ Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2016).

bertugas sebagai penghubung atau pendamping untuk memastikan kerjasama berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi semua pihak. Menurut Sumaryanto dan Rustandi, prinsip-prinsip ini menjadi fondasi dalam membangun kelompok yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.²¹ Keenam prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prinsip Kebebasan, yang bermakna bahwa setiap anggota kelompok memiliki hak untuk memilih secara sukarela apakah akan bergabung atau tidak dalam kelompok wanita tani. Keanggotaan tidak boleh dipaksakan atau didasarkan pada tekanan dari pihak manapun. Sumaryanto dan Rustandi menegaskan bahwa kebebasan ini menciptakan komitmen yang kuat dari setiap anggota karena mereka bergabung atas kesadaran dan keinginan sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Prinsip Keterbukaan, hal ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan antaranggota. Setiap anggota berhak mengetahui kondisi kelompok, rencana kegiatan, dan pertanggungjawaban pengurus. Hal ini mencegah terjadinya kecurigaan dan konflik internal yang dapat menghambat perkembangan kelompok.
- c. Prinsip Partisipatif, menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh anggota dalam setiap tahap kegiatan kelompok, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

²¹ Yudi Rustandi Sumaryanto, Buku Ajar Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani, 2017, www.bali.litbang.deptan.go.id.

- d. Prinsip Keswadayaan, bermakna bahwa KWT harus mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri untuk membiayai kegiatan dan mengembangkan usaha kelompok.
- e. Prinsip Kesetaraan, bahwa setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kelompok, tanpa deskriminasi berdasarkan status soasial, ekonomi, pendidikan, atau faktor lainnya. Sumaryanto dan Rustandi menekankan bahwa kesetaraan tidak berarti penyamarataan, tetapi memberikan perlakuan yang adil dan sesuai dengan kontribusi dan kebutuhan masing-masing anggota. Misalnya anggota yang lebih aktif dalam kegiatan produksi akan mendapatkan upah atau bagian keuntungan yang lebih besar, namun tetap dalam koridor kesepakatan yang adil dan juga transparan.
- f. Prinsip Kemitraan, dalam konteks pemberdayaan Perempuan, kemitraan dengan penyuluh pertanian menjadi sangat penting. Sumaryanto dan Rustandi menegaskan bahwa penyuluh pertanian bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan penghubung antara kelompok dengan lembaga-lembaga pendukung. Penyuluh membantu kelompok dalam mengakses informasi, teknologi, pelatihan, dan peluang pasar yang lebih luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif situasi yang terjadi serta interaksi dalam lingkungan sosial yang melibatkan individu, kelompok, dan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada kelompok wanita tani yang menjadi objek studi untuk memperoleh informasi serta data mendalam mengenai kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan melalui kegiatan kelompok. Pemilihan topik ini bertujuan mengeksplorasi strategi pemberdayaan perempuan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis komunitas.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskripsif kualitatif*. Pendekatan *deskriptif* merupakan metode dalam mencari fakta status kelompok manusia, suatu objek, situasi kondisi, sebuah pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dengan penafsiran yang tepat, dapat di pahami bahwasannya penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dari situasi kondisi kejadian secara sistematis dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan.

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat.¹ Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menjelaskan strategi pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui kegiatan yang dijalankan kelompok wanita tani. Metode ini memberikan gambaran akurat mengenai strategi yang digunakan serta dampaknya terhadap ekonomi komunitas setempat.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah asal-mula subjek dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang menggambarkan tentang kejadian di suatu daerah melalui wawancara secara individu.² Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Peneliti melakukan pengambilan sampel melalui *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota KWT memiliki informasi yang mendalam mengenai strategi pemberdayaan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Medan*, vol.11 (Bandung: CV. Harfa Creative, 2019).

² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31.

Berikut merupakan kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus KWT Melati Mekar Sari yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pemberdayaan
- b. Anggota aktif yang ruti mengikuti kegiatan kelompok minimal 1 tahun
- c. Anggota yang memiliki usaha mandiri sebagai dampak dari pemberdayaan
- d. Tokoh Masyarakat yang mengetahui perkembangan KWT dan kontribusinya terhadap ekonomi Desa.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan 10 informan utama yang terdiri dari: 1 orang ketua KWT, 1 Orang Ketua Bagor Nambahroso, 7 Orang anggota aktif dan 3 orang tokoh Masyarakat sebagai informan pendukung. Berikut merupakan daftar informan penelitian:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

Ibu Bibit Winarmi	Ketua KWT Melati Mekar Sari
Ibu Sri Purwahyu	Ketua Bagor Nambahroso
Ibu Nurul	Anggota Aktif
Ibu Siti Nurhayati	Anggota Aktif
Ibu Asih Miyanti	Anggota Aktif
Ibu Kurnia	Anggota Aktif
Ibu Atun	Anggota Aktif
Ibu Widia	Anggota Aktif
Ibu Mutia	Anggota Aktif
Ibu Lilis	Anggota Aktif

Informan Pendukung

Drs. Sutanto	Kepala Kampung Nambahrejo
Bapak Haryanto	Sekretaris Kampung
Bapak Budi Ruhimat	Kasi Pelayanan

Sumber: Data Penelitian, 2025

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan oleh peneliti dengan membaca, melihat, mendengar dan mengamati, sebagai contohnya baik melalui orang lain maupun sebuah dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan dari:

- a. Dokumen profil Kampung Nambahrejo
- b. Profil KWT Melati Mekar Sari tahun 2012-2025
- c. Struktur organisasi KWT dan Bagor Nambahroso
- d. Dokumentasi kegiatan pelatihan Dompok Dhuafa
- e. Literatur berupa buku, jurnal, dan artikel yang relevan.

Profil KWT, dan juga narasi wawancara yang didapat dari lokasi penelitian KWT Melati Mekar Sari di Kampung Nambahrejo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data, maka dari itu agar menjalankan penelitian dapat dilakukan dengan efektif, sangat penting untuk menentukan teknik pengumpulan data, jika dilihat dari penggunaan sumber data primer dan sumber data sekunder. Agar penelitian dapat berjalan lancar peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan rencana dan jenis data yang akan dikumpulkan. Metode yang dapat digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Pada

penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, artinya peneliti dapat menemukan permasalahan lebih terbuka dan akurat melalui narasumber yang diwawancarai.³ Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada ketua, pengelola dan anggota dari KWT Melati Mekar Sari menggunakan teknik wawancara secara semiterstruktur (bebas terpimpin) sehingga suasana selama proses diskusi menjadi lebih santai namun tetap beraturan.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara sengaja guna memperoleh sebanyak-banyaknya informasi, untuk dikaji lebih mendalam yang meliputi aktifitas, peristiwa, waktu, dan tujuan. Terdapat dua jenis observasi yaitu partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan artinya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dalam aktivitas kelompok yang tengah diteliti, sedangkan non-partisipan diartikan sebagai teknik di mana peneliti mengamati kegiatan tersebut tanpa adanya keterlibatan secara langsung.⁴ Pada hal ini peneliti mengadakan pengamatan menggunakan jenis non-partisipan untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Melati Mekar Sari dengan produknya Bagor Nambahroso. Jenis non-partisipan dipilih agar peneliti dapat mengamati secara objektif tanpa terlibat namun data yang diperoleh lebih alami valid juga praktis.

³ Umar Sidiq dan Moh.Mftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Press, 2021), 72

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data pendukung seperti narasi wawancara, profil KWT Melati Mekar Sari dalam mengolah Bagor Nambahroso serta dokumentasi dari lokasi penelitian sebagai penunjang.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan pertimbangan pada objektivitas untuk hasil penelitian yang didapatkan. Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian benar-benar valid. Teknik yang digunakan adalah Triangulasi sumber yang diartikan sebagai pembandingan data dari berbagai narasumber yang berbeda.⁵ Teknik Triangulasi sumber digunakan karena penelitian ini melibatkan berbagai informan dari kelompok wanita tani dan mungkin juga pihak eksternal, maka teknik Triangulasi sumber sangat tepat digunakan. Dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, seperti pengelola dan anggota KWT Melati Mekar Sari, serta tokoh Masyarakat (perangkat desa).

Dengan menganalisis perspektif dari beberapa narasumber yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih lengkap mengenai kontribusi wanita dalam penguatan strategi pengembangan KWT tersebut. Selain itu, triangulasi sumber juga membantu dalam mengidentifikasi

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Press, 2021), 72.

kesamaan dan perbedaan dalam pengalaman dan pandangan yang didapatkan guna mempertegas hasil penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu metode analisis yang berasal dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁶ Data diperoleh melalui narasi wawancara mengenai aktivitas dan dinamika Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari, kemudian dianalisis secara bertahap. Langkah pertama adalah mengidentifikasi fakta-fakta spesifik yang muncul dalam narasi, seperti kegiatan pemanfaatan tanah pekarangan, pengembangan usaha rumah tangga, struktur organisasi, pelatihan yang diikuti, serta kendala operasional yang dihadapi. Tahap selanjutnya, fakta-fakta tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tematik yang relevan, antara lain kegiatan utama kelompok, peningkatan kapasitas, pengelolaan usaha, dan permasalahan internal. Setelah itu, dilakukan identifikasi pola hubungan antar kategori untuk menemukan keterkaitan dan kecenderungan umum, seperti dampak pelatihan terhadap peningkatan usaha atau hubungan antara struktur organisasi dengan skala kegiatan. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan umum berdasarkan pola-pola yang ditemukan, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran, tantangan, dan potensi pengembangan KWT sebagai model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.

⁶ Moun Erland, *Metedologi Penelitian Kualitatif. In Metedologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020, 18.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Nambahrejo

1. Profil Kampung Nambahrejo

a. Sejarah Singkat Kampung Nambahrejo

Kampung Nambahrejo merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pembentukan kampung ini memiliki sejarah tersendiri, terutama karena keberadaannya tidak terlepas dari penyelenggaraan program transmigrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah serta adanya perpindahan penduduk secara mandiri oleh masyarakat. Program transmigrasi tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya permukiman baru yang kemudian berkembang menjadi komunitas masyarakat yang lebih besar dan stabil.¹

Secara administratif, posisi Kampung Nambahrejo mengalami perubahan seiring adanya pemekaran wilayah pada tahun 1996. Pada tahun tersebut, Kecamatan Punggur dimekarkan menjadi dua wilayah, yaitu Kecamatan Punggur dan Kecamatan Pembantu Kota Gajah. Kampung Nambahrejo pada mulanya berada dalam wilayah Kecamatan Pembantu Kota Gajah, hingga akhirnya pada bulan April 2001 kecamatan tersebut ditetapkan sebagai kecamatan definitif

¹ Arsip Kampung Nambahrejo, *Profil Kampung Nambahrejo*, 2020, dokumen tidak diterbitkan.

sehingga struktur pemerintahan kampung menjadi lebih permanen dan tertata.

Secara demografis, kampung Nambahrejo memiliki enam dusun dengan jumlah penduduk 32.280 jiwa, terdiri dari 16.292 laki-laki dan 15.988 perempuan. Penamaan kampung ini berasal dari dua kata, yakni *nambah* dan *rejo*. Kata *nambah* mencerminkan harapan masyarakat untuk selalu mengalami peningkatan kesejahteraan dan perkembangan wilayah, sedangkan *rejo* berarti ramai, makmur, dan penuh kehidupan. Dengan demikian, nama Nambahrejo merupakan simbol aspirasi kolektif masyarakat untuk membangun wilayah yang maju, sejahtera, serta berdaya saing.²

b. Kondisi Geografis Kampung Nambahrejo

Kampung Nambahrejo secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Kota Gajah yang memiliki luas keseluruhan sekitar 45,49 km² dengan ketinggian rata-rata 23 meter di atas permukaan laut.³ Berdasarkan karakteristik topografinya, wilayah ini tergolong sebagai dataran rendah, yang secara alami memberikan dukungan terhadap aktivitas pertanian dan perdagangan. Kondisi permukaan tanah yang relatif datar memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha di bidang pertanian tanaman pangan maupun komoditas lainnya, sehingga sektor ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian lokal.

² *Ibid*

³ *Ibid*

Secara administratif, batas-batas wilayah Kampung Nambahrejo sejalan dengan batas Kecamatan Kota Gajah, berikut merupakan tabel perbatasan pada wilayah Kecamatan Kota Gajah:⁴

Tabel 4.1
Perbatasan Wilayah Kecamatan Kota Gajah

Sebelah Utara	berbatasan dengan Kecamatan Seputih Raman
Sebelah Selatan	berbatasan dengan Kecamatan Punggur
Sebelah Barat	berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sugih.
Sebelah Timur	berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur

c. Struktur Pemerintahan Kampung Nambahrejo

Struktur pemerintahan Kampung Nambahrejo tersusun atas unsur-unsur perangkat kampung yang memiliki tugas dan fungsi terspesialisasi untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Susunan organisasi ini menggambarkan pembagian kewenangan yang jelas sehingga proses koordinasi dapat berjalan optimal serta memungkinkan setiap bagian melaksanakan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing.⁵

Pada tingkat tertinggi, pemerintahan kampung dipimpin oleh Kepala Kampung, yaitu Drs. Sutanto, yang bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan dan pengarah utama dalam pelaksanaan kebijakan kampung. Tepat di samping Kepala Kampung, terdapat Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) yang berfungsi sebagai

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

mitra pemerintah kampung dalam menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan.

Dalam menjalankan administrasi pemerintahan, Kepala Kampung dibantu oleh Sekretaris Kampung, yaitu Haryanto, yang mengoordinasikan bidang administrasi umum serta mengawasi pelaksanaan tugas kepala urusan di bawahnya. Sekretaris Kampung membawahi dua kepala urusan, yaitu:

- 1) Kaur Umum dan Perencanaan, dijabat oleh Nurul Wakhidah, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi perkantoran, penyusunan dokumen perencanaan, dan fasilitasi program pembangunan kampung.
- 2) Kaur Keuangan, dijabat oleh Wahyudiono, yang memiliki tugas dalam pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pertanggungjawaban keuangan kampung sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.⁶

Selain itu, terdapat unit pendukung berupa Operator Kampung, yaitu Riska Nurul, yang menjalankan fungsi operasional teknis terutama terkait administrasi berbasis sistem informasi atau pelayanan digital kampung. Pada tataran pelaksana teknis pemerintahan, terdapat tiga kepala seksi (Kasi), yaitu:

⁶ *Ibid*

- 1) Kasi Pemerintahan, dijabat oleh Haryadi, yang mengelola urusan kependudukan, penataan wilayah, ketertiban umum, serta administrasi pemerintahan lainnya.
- 2) Kasi Pelayanan, dijabat oleh Budi Ruhimat, yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, fasilitasi kegiatan sosial, serta penanganan kebutuhan umum warga.
- 3) Kasi Kesejahteraan, dijabat oleh Marwanto, yang menangani program-program pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat, kegiatan ekonomi, serta pengembangan kesejahteraan sosial.⁷

Struktur pemerintahan kampung juga dilengkapi dengan Kepala Dusun (Kadus) yang menjadi ujung tombak pelayanan dan pengawasan di tingkat wilayah dusun. Berikut merupakan tabel susunan Kampung Nambahrejo yang memiliki enam Kepala Dusun, yaitu:

Tabel 4.2
Susunan Kepala Dusun Kampung Nambahrejo

Kadus I	Mustofa
Kadus II	Arif Rizky Tubagus
Kadus III	Ahmad Sahuji
Kadus IV	Damin
Kadus V	Mujiran
Kadus VI	Mudakir

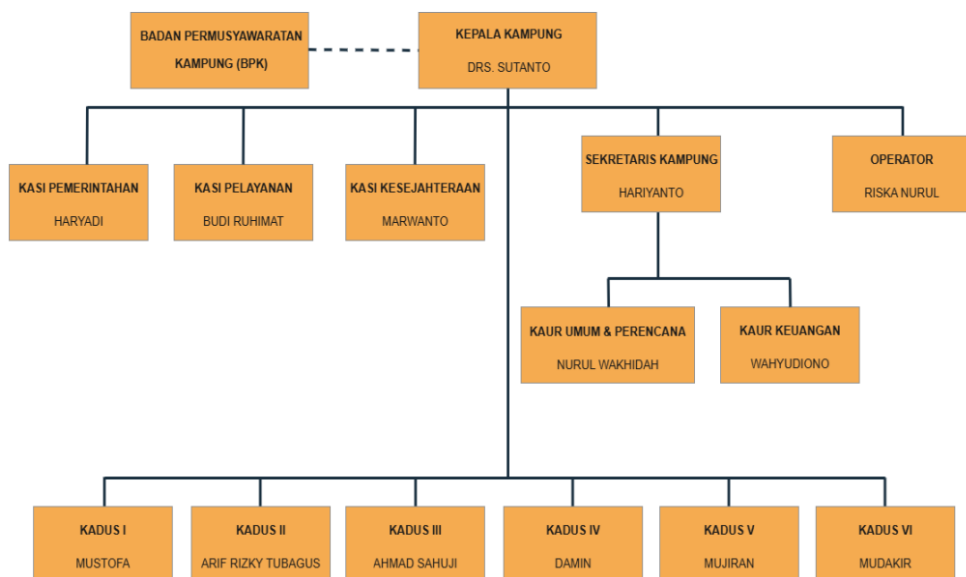
Keenam kepala dusun ini berperan penting sebagai penyambung aspirasi masyarakat di wilayah masing-masing serta membantu

⁷ *Ibid*

pelaksanaan berbagai program pemerintahan kampung secara langsung di lapangan.

Kampung Nambahrejo memiliki perangkat yang lengkap dan proporsional untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan kampung yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

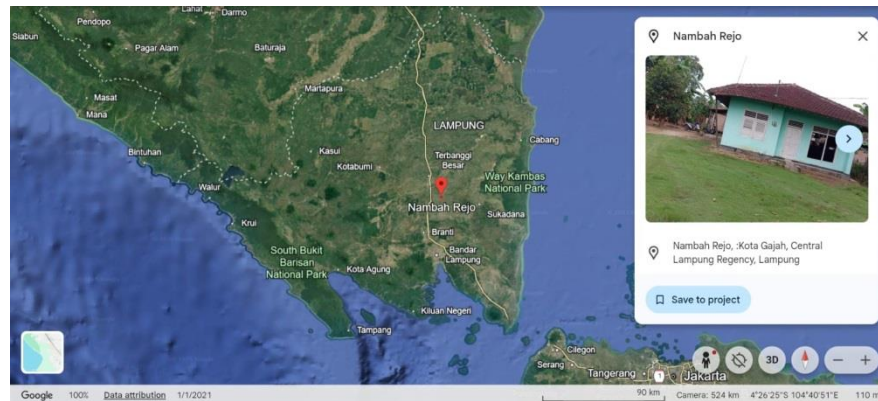
Berikut merupakan tabel struktur pemerintahan dan denah Kampung Nambahrejo.⁸



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Nambahrejo

⁸ Arsip Pemerintah Kampung Nambahrejo, struktur pemerintahan Kampung Nambahrejo, 2023, dokumen internal.

d. Denah Lokasi Kampung Nambahrejo



Gambar 4. 2 Denah Lokasi Kampung Nambahrejo

2. Profil Masyarakat Kampung Nambahrejo

a. Keadaan Penduduk Kampung Nambahrejo

Jumlah penduduk kampung Nambahrejo mencapai 32.280 jiwa yang tersebar di enam dusun, dengan jumlah 16.292 laki-laki dan 15.988 perempuan. Struktur penduduk didominasi oleh usia produktif, sehingga kampung ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk mendukung kegiatan pembangunan, khususnya di bidang pertanian dan perdagangan.⁹

b. Kondisi Sosial Masyarakat

Penduduk kampung Nambahrejo memiliki latar belakang yang beragam karena berasal dari program transmigrasi dan perpindahan penduduk. Keragaman budaya tersebut membentuk masyarakat yang heterogen namun tetap harmonis. Nilai gotong royong masih kuat tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti pembangunan fasilitas umum, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan adat.

⁹ Arsip Kampung Nambahrejo, *Profil Kampung Nambahrejo*, 2020, dokumen tidak diterbitkan.

Berdasarkan pola pendidikan, masyarakat memiliki akses terhadap lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan selalu mengalami peningkatan, walaupun sebagian keluarga masih menghadapi keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Mata Pencaharian Masyarakat

Kondisi iklim Nambahrejo termasuk iklim tropis basah dengan dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Curah hujan yang cukup tinggi membuat wilayah ini sangat sesuai untuk aktivitas pertanian, terutama padi, jagung, singkong, dan tanaman sayuran lainnya. Tanah yang subur dan menggunakan sistem irigasi juga *drainase* yang memadai menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk kampung Nambahrejo. Selain itu, ada juga masyarakat yang mengembangkan usaha perdagangan serta kegiatan ekonomi produktif lainnya, termasuk usaha mikro dan rumah tangga. Variasi pekerjaan ini mencerminkan adanya keanekaragaman sumber penghasilan yang dapat menompang ketahanan ekonomi masyarakat.

3. Profil KWT Melati Mekar Sari

a. Sejarah Pembentukan KWT

Kelompok Wanita Tani Melati Mekar Sari berada di kampung Nambahrejo, tepatnya di dusun 4. Kelompok ini didirikan pada tahun

2012, dengan jumlah anggota aktif sebanyak 30 orang dengan ketua kelompok Ibu Bibit Winarmi hingga saat ini. Pembentukan KWT Melati Mekar Sari merupakan tindak lanjut dari program kerja bidang ketiga tim penggerak PKK, yang menitik beratkan pada aspek pangan dan sandang.¹⁰

Kegiatan ini diawali dengan pemanfaatan tanah pekarangan (PTP), anggota diarahkan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran serta tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil panen digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kemudian sebagian dijual untuk menambah penghasilan. Kegiatan ini mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, salah satunya yakni dukungan dari pihak pemerintah daerah melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pertanian. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit hortikultura sesuai kebutuhan kelompok.¹¹

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2023 KWT Melati Mekar Sari mulai mengembangkan kegiatan ekonomi produktif berupa pembuatan bawang goreng yang diberi nama Bagor Nambahroso. Inisiatif ini muncul karena Kampung Nambahrejo, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu sentra budidaya bawang merah di Kabupaten Lampung Tengah.¹² Kondisi tersebut mendorong para anggota KWT untuk memanfaatkan potensi lokal dengan cara mengolah hasil panen bawang merah menjadi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi, sebagai Ketua KWT Melati Mekar Sari.

¹¹ *Ibid*

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwahyu, sebagai Ketua Bagor Nambahroso.

produk olahan yang memiliki nilai tambah dan daya tahan lebih lama, sekaligus mengurangi risiko pembusukan hasil panen.

b. Struktur Organisasi KWT

Struktur organisasi KWT Melati Mekar Sari memiliki keterkaitan dengan struktur organisasi Bagor Nambahroso. Hal ini dikarenakan Bagor merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok di bawah naungan KWT Melati Mekar Sari yang diketuai oleh ibu Bibit Winarmi, sedangkan kegiatan Bagor Nambahroso dipimpin oleh ibu Sri Purwahyu.¹³ Meskipun memiliki kepemimpinan yang berbeda, keduanya bekerja sama dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan kelompok, baik dalam bidang produksi, pelatihan, maupun pemasaran.

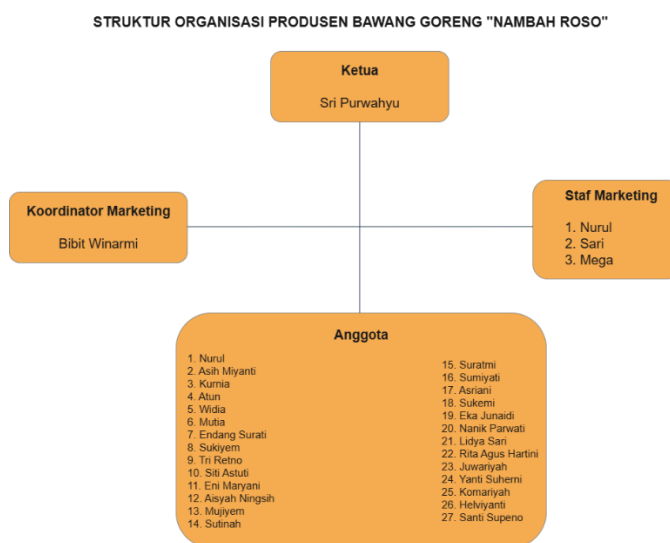
Selain kegiatan berkelompok, terdapat juga kegiatan usaha mandiri anggota, seperti pembuatan tempe, keripik tempe, dan pemesanan kue kering menjelang hari raya. Meskipun dilakukan secara mandiri, seluruh kegiatan tersebut tetap berada dalam koordinasi dan pembinaan KWT.¹⁴ Oleh karena itu, seluruh anggota KWT juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang saling mendukung satu sama lain. Berikut merupakan bagan struktur organisasi kelompok Wanita tani Melati mekar sari dan Bagor Nambahroso.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi dan Ibu Sri Purwahyu, sebagai Ketua KWT dan Ketua Bagor Nambahroso.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi, sebagai Ketua KWT.



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari.¹⁵



Gambar 4.4
Struktur Organisasi Produsen Bawang Goreng "Bagor Nambahroso".¹⁶

c. Program dan Kegiatan KWT

Program utama KWT Mekar Sari dimulai dari pemanfaatan tanah pekarangan untuk menanam sayuran dan program Tanaman Obat

¹⁵ Arsip struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari.

¹⁶ Arsip Struktur Organisasi Produsen Bagor Nambahroso.

Keluarga (*TOGA*). Kegiatan berkembang pada usaha rumah tangga seperti halnya produksi tempe, keripik tempe, dan kue kering berbahan dasar tepung pisang. Produk-produk tersebut dipasarkan pada momen tertentu, misalnya menjelang Idul Fitri. Sementara itu, kegiatan berkelompok diwujudkan melalui produksi bawang goreng yang diberikan nama “Bagor Nambahroso”. Produk ini telah memiliki izin edar berupa nomor PIRT dan sedang dalam proses sertifikasi halal.¹⁷

Dukungan dari pemerintah terhadap kegiatan Bagor sejauh ini berupa bantuan alat-alat produksi seperti alat pengupas bawang, alat perajangan dan lainnya. Bantuan ini sangat membantu efisiensi kerja, meskipun belum sepenuhnya mengatasi keterbatasan produksi. Sedangkan dalam hal pendanaan kegiatan, kelompok mengandalkan donator pribadi, karena belum pernah menerima bantuan modal langsung dari lembaga manapun. Produk Bagor Nambahroso menjadi salah satu unggulan UMKM dengan omzet bulanan berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp15.000.000 pada tahap awal produksi.¹⁸ Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tersebut memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi anggota kelompok. Untuk memperjelas, gambar 4.3 menampilkan produk bawang goreng Bagor Nambahroso yang diproduksi oleh anggota KWT Melati Mekar Sari, yang siap dipasarkan dan mencerminkan hasil kolaborasi serta kerja sama anggota dalam menjalankan unit usaha kelompok.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi, sebagai Ketua KWT Melati Mekar Sari.

¹⁸ *Ibid.*



Gambar 4.5
Produk bawang goreng Bagor Nambahroso hasil produksi KWT
Melati Mekar Sari¹⁹

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anggota dalam membuat konten promosi digital melalui pelatihan yang diikuti, diharapkan metode pemasaran secara online dapat menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan jangkauan distribusi dan daya saing produk. Program Bagor Nambahroso tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, tetapi juga mengimplementasikan visi, misi, dan budaya kerja yang mendorong pemberdayaan anggota secara sosial, profesional, dan ekonomi. Berikut merupakan visi, misi dan budaya kerja bagor nambahroso.



Gambar 4.6 Visi Misi Bagor Nambahroso²⁰

¹⁹ Hasil dokumentasi Produk Bagor Nambahroso.



Gambar 4.7 Budaya Kerja Bagor Nambahroso²¹

B. Pemberdayaan Perempuan untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Nambahrejo

1. Pelaksanaan Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Melati Mekar Sari berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, penguatan kapasitas manajerial, serta pengembangan kemandirian ekonomi anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi selaku Ketua KWT, pemberdayaan dilaksanakan secara bertahap melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan usaha. Ibu Bibit menjelaskan,

“Kita di KWT selain diajari membuat produk, kita juga pelatihan soal manajemen usaha, pembukuan, dan promosi lewat media sosial. Jadi, anggota juga mengerti bagaimana mengelola hasilnya”.²²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan produksi, tetapi

²⁰ Hasil dokumentasi Visi dan Misi Bagor Nambahroso.

²¹ Hasil dokumentasi Budaya Kerja Bagor Nambahroso.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi, Ketua KWT Melati Mekar Sari, Kota Gajah, 5 Oktober 2025

juga menekankan penguasaan keterampilan manajerial, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran digital, yang kesemuanya merupakan faktor penting untuk keberlanjutan usaha anggota.

Pendekatan pemberdayaan di KWT dilakukan secara partisipatif, di mana seluruh anggota dilibatkan aktif dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk. Sistem kerja kooperatif ini membangun rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga keberhasilan satu anggota dianggap sebagai keberhasilan kolektif. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwahyu, Ketua Bagor Nambahroso, menegaskan hal ini:

“Kami selalu bekerja bersama, saling berbagi pengalaman, dan membantu anggota lain jika mengalami kesulitan dalam produksi maupun pemasaran. Dengan cara ini, semua anggota bisa berkembang secara bersamaan dan usaha kita bisa berjalan lancar”²³.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Bibit Winarmi selaku ketua KWT:

“Kami diajak belajar dari cara mencatat keuangan, mengatur hasil penjual, sampai bikin video promosi produk. Jadi anggota punya bekal, bukan hanya bisa produksi”.²⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tahap *enabling* tidak hanya memberikan akses fisik berupa alat, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang menjadi modal dasar pemberdayaan.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwahyu, Ketua Bagor Nambahroso, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi, Ketua KWT Melati Mekar Sari, Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

Triangulasi dengan ibu Sri Purwahyu memperkuat temuan ini:

“Pelatihan dari Bank Indonesia dan Dompot Dhuafa sangat membantu. Kami diajarkan cara mencatat keuangan sederhana dan video promosi.”²⁵

Dukungan dari lembaga eksternal ini mencerminkan kolaborasi dalam model pentahelix. Pada konteks KWT, anggotanya tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan yang ditunjukkan dengan munculnya usaha mandiri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mutia

“Semenjak saya mengikuti kegiatan KWT saya banyak belajar dan bertemu dengan teman baru, alhamdulillah saya memiliki usaha mandiri yaitu pembuatan tempe dan keripik tempe. Meskipun begitu saya tetap aktif mengikuti kegiatan KWT.”²⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses *empowering* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk memulai usaha mandiri. Sedangkan dalam aspek perlindungan tercermin dari dukungan kelembagaan yang memberikan perlindungan sosial ekonomi bagi anggota melalui sistem kerja kooperatif dan solidaritas kelompok. Ibu asih mengungkapkan

“Sebelumnya saya bisa dibilang orang pendiam, tapi semenjak saya bergabung dengan KWT, saya jadi lebih percaya diri, sering ikut kegiatan dan membantu teman-teman saat kegiatan.”²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwahyu, Ketua Bagor Nambahroso, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Anggota KWT dan Pembuat Tempe juga keripik tempe, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kelompok memberikan perlindungan sosial berupa dukungan emosional dan solidaritas yang membuat anggota merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi.

Strategi pemberdayaan selanjutnya yang diterapkan juga menekankan pengembangan inisiatif usaha berbasis kelompok. Produk unggulan seperti “Bagor Nambahroso” menjadi media bagi anggota untuk belajar kolaborasi, inovasi, dan pemasaran secara kolektif. Anggota diajarkan bagaimana mengidentifikasi peluang pasar, meningkatkan kualitas produk, dan membangun reputasi usaha yang terpercaya. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KWT tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial anggota, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi secara berkelanjutan, sambil menumbuhkan rasa percaya diri dan kepedulian sosial antaranggota. penerapan teori *Enabling*, *Empowering*, dan *Pentahelix* secara bersamaan memperkuat fondasi keberhasilan KWT Melati Mekar Sari dalam memberdayakan perempuan melalui kegiatan produktif.

2. Peran KWT Dalam Pemberdayaan Perempuan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari memiliki peran penting sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kapasitas ekonomi dan sosial anggotanya. KWT tidak hanya berfungsi sebagai kelompok produksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran, penguatan peran perempuan, serta sarana pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pertama, KWT berperan sebagai sarana peningkatan

kapasitas dan keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha, pembukuan sederhana, serta pemasaran produk.²⁸ Peran ini membantu anggotanya untuk tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga memahami cara mengelola usaha lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kedua, KWT berperan sebagai penguat peran sosial perempuan di tingkat desa. Melalui aktivitas kelompok, anggota dapat membangun solidaritas, kerja sama, dan rasa saling mendukung. Keterlibatan aktif dalam kegiatan KWT memperkuat posisi perempuan dalam kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi desa.²⁹ Dengan demikian, KWT menjadi ruang sosial yang mendukung perempuan untuk lebih berdaya dan memiliki peran yang lebih signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, KWT berperan sebagai penghubung antara anggota dengan lembaga eksternal. Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pelatihan, serta pihak pendukung lainnya, KWT membuka akses anggota terhadap pelatihan, pendampingan, bantuan peralatan, dan jejaring usaha.³⁰ Peran ini memperluas kesempatan anggota untuk meningkatkan kapasitas usaha serta memperkuat keberlanjutan kegiatan ekonomi kelompok.

Peran KWT Melati Mekar Sari tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas, pemberdayaan sosial,

²⁸ Hasil penelitian pada KWT Melati Mekar Sari.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

serta fasilitasi akses terhadap sumber daya eksternal. Pemberdayaan melalui KWT Melati Mekar Sari terbukti mampu memperkuat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga serta membangun solidaritas sosial di tingkat desa. Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KWT Melati Mekar Sari bersifat inklusif dan berorientasi pada kemandirian.

3. Dampak Pemberdayaan terhadap Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Melati Mekar Sari memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya bagi perempuan anggota kelompok. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan kemandirian perempuan dalam mengelola usaha. Pada sisi ekonomi, anggota aktif KWT merasakan adanya peningkatan pendapatan dan keterlibatan dalam kegiatan produksi serta usaha kelompok, khususnya melalui usaha bawang goreng “Bagor Nambahsoro” serta usaha-usaha mandiri, salah satu dampaknya turut disampaikan oleh Ibu Widia dan Ibu Lilis selaku anggota KWT dan pemilik usaha mandiri kue lebaran, ibu Widia menuturkan

“Alhamdulillah ya bu Lilis, kita kalau menjelang lebaran, biasanya banyak pesanan kue. Hasilnya bisa digunakan untuk tambahan biaya sekolah anak.”³¹

“Iya, alhamdulillah sekali, memang kita berdua sama-sama usaha kue tapi bedanya kalo saya kue basah, yah kaya bolu gitu misalnya, kalau bu Widia fokus di kue kering nya. Makin banyak orang yang

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Widia, Anggota Aktif KWT dan Bagor Nambahroso, Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 19 Oktober 2025.

kami kenal, makin besar peluang untuk mendapatkan pelanggan.” Sahut ibu Lilis.³²

Sementara itu, Ibu Mutia selaku anggota KWT dan pemilik usaha pembuatan tempe mengungkapkan

“Semenjak saya mengikuti kegiatan KWT saya banyak belajar dan bertemu dengan teman baru, dan alhamdulillah saya memiliki usaha mandiri yaitu pembuatan tempe. Meskipun begitu saya tetap aktif mengikuti kegiatan KWT dan pembuatan bawang goreng, dan teman-teman juga sering memberikan saran tentang kemasan juga cara penjualannya.”³³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya meningkatkan penghasilan keluarga, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan perempuan. Selain itu, dampak sosial juga dirasakan oleh anggota, seperti yang diungkapkan Ibu Asih, beliau menyampaikan

“Sebelumnya saya bisa dibilang orang yang pendiam, namun semenjak saya bergabung dengan KWT, sekarang saya lebih percaya diri, sering ikut kegiatan dan membantu teman-teman saat kegiatan.”³⁴

Melalui pelatihan, kerjasama kelompok, dan dukungan kelembagaan, perempuan di Kampung Nambahrejo mampu meningkatkan pendapatan, memperluas jaringan usaha, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Berikut merupakan hasil wawancara dengan tiga tokoh masyarakat yang dipilih melalui purposive sampling karena mengetahui perkembangan KWT Melati Mekar Sari serta kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat Kampung Nambahrejo.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Lilis, Anggota Aktif KWT dan Bagor Nambahroso, Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 19 Oktober 2025.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, Anggota Aktif KWT dan Bagor Nambahroso, Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asih, Anggota Aktif KWT dan Bagor Nambahroso, Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 19 Oktober 2025

- a. Wawancara dengan Bapak Drs. Sutanto (Kepala Kampung Nambahrejo) Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa kegiatan KWT Melati Mekar Sari membawa perubahan perilaku sosial yang cukup signifikan bagi ibu-ibu di dusun. Menurut beliau, perubahan yang terlihat bukan hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari segi aktivitas sosial perempuan. Beliau menyampaikan:

“Kalau dari penghasilan memang belum besar, tapi saya lihat ibu-ibu sekarang lebih aktif dan lebih terarah kegiatannya. Dulu banyak yang kumpul hanya untuk ngobrol, sekarang bisa kumpul sambil produksi bawang goreng atau rapat kelompok. Ini menurut saya perubahan yang bagus.”³⁵

Beliau menambahkan bahwa kegiatan Bagor Nambahroso sering menemui kendala, terutama terkait modal dan bahan baku, namun semangat *anggota* menjadi faktor yang membuat kelompok tetap berjalan.

“Ya kadang produksi berhenti kalau harga bawang naik atau modalnya kurang, tapi mereka tetap berusaha. Itu yang patut diapresiasi”.³⁶

- b. Wawancara dengan Bapak Haryanto (Sekretaris Balai Kampung Nambahrejo) Pandangan Bapak Haryanto lebih menekankan pada manfaat sosial KWT bagi perempuan, terutama dari aspek mental dan kepercayaan diri. Beliau menyampaikan:

“Menurut saya, yang paling terasa itu bukan soal uangnya. Tapi ibu-ibu jadi punya keberanian ikut pelatihan, kenal dunia usaha walaupun kecil-kecilan. Mereka jadi lebih percaya diri karena punya kegiatan.”

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sutanto, Kepala Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 23 Oktober 2025

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sutanto, Kepala Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 23 Oktober 2025

Ia menjelaskan bahwa pendapatan dari Bagor memang kecil dan dibagi seadanya, tetapi bagi ibu-ibu hal itu tetap memberi rasa bangga.

“Upahnya memang kecil, tapi mereka senang karena menghasilkan dari kerja sendiri. Jadi ada kepuasan tersendiri.”

Bapak Haryanto juga mengakui bahwa pemasaran masih menjadi masalah besar KWT, berikut adalah penuturan bapak Haryanto

“Produk mereka bagus, cuma pemasaran belum kuat. Masih banyak bergantung pada pesanan dari orang sekitar”.³⁷

- c. Wawancara dengan Bapak Budi Ruhimat (Kasi Pelayanan Kampung Nambahrejo) beliau memberikan pandangan yang lebih realistis mengenai dinamika internal kelompok. Menurut beliau, kegiatan KWT memiliki potensi, tetapi perlu peningkatan manajemen dan konsistensi produksi. Beliau mengatakan:

“Kalau dilihat, ibu-ibu itu semangat. Tapi memang kadang tidak semua hadir atau ikut produksi karena ada kerjaan rumah. Jadi kadang produksi nggak maksimal.”

Ia juga menyinggung keterbatasan peralatan dan modal.

“Alat bantu ada, tapi belum cukup bagus untuk produksi besar. Modal juga terbatas, jadi wajar kalau usaha ini belum berkembang cepat.”

Meski begitu, beliau tetap melihat adanya nilai positif.

“Yang penting mereka jalan dulu. Kalau sudah terbiasa, baru bisa ditingkatkan. Minimal sekarang sudah ada kegiatan yang jelas dan bermanfaat.”³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Haryanto, Sekertaris Balai Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 23 Oktober 2025

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Budi Ruhimat, Kasi Pelayanan Kampung Nambahrejo, Kota Gajah, 23 Oktober 2025

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan teori strategi pemberdayaan masyarakat, pada KWT Melati Mekar Sari telah menerapkan strategi pemberdayaan *Enabling*, hal ini terlihat dari kegiatan awal KWT yang memanfaatkan tanah pekarangan kosong untuk ditanami sayuran dan juga tanaman obat keluarga yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan ibu-ibu bisa mengurangi pengeluaran dan dapat menambah penghasilan dari hasil pemanfaatan tanah pekarangan tersebut.

Strategi berikutnya yang terimplementasi adalah *Empowering*. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya UMKM anggota aktif KWT yaitu, adanya usaha pembuatan tempe, keripik tempe, dan kue kering yang biasanya diproduksi saat menjelang lebaran dan hari besar lainnya. Seiring berjalannya waktu, KWT mengikuti pelatihan tentang pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng yang diharapkan dapat meminimalisir ketahanan bahan pangan tersebut agar tidak mudah mengalami pembusukan. Dengan begitu KWT Melati Mekar Sari memiliki produk bawang goreng yang diberikan nama “Bagor Nambahroso”. Kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa wanita dapat berdaya, mandiri serta berkeaktivitas untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan selain mengandalkan pendapatan suaminya.

Berikutnya adalah strategi *Protecting* yang diartikan sebagai perlindungan, namun *protecting* juga dapat diinterpretasikan sebagai dukungan. Oleh karena itu, dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten

maupun Kecamatan yang menyalurkan kerjasama melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di bidang Pertanian, dukungan lain didapatkan dengan pengadaan pelatihan dengan Bank Indonesia dan Dompot Dhuafa dapat dikatakan sebagai strategi *protecting*.

Melalui strategi *protecting* diatas, dapat dikatakan hal tersebut sejalan dengan strategi *Pentahelix* yang berarti kolaborasi antar lima elemen, salah satunya berupa dukungan pemerintah terhadap perkembangan KWT, selain itu juga terdapat peran akademisi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa melalui program kuliah kerja nyata (KKN) dalam upaya pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk UMKM. Kemudian peran pelaku usaha sebagai penggerak utama dalam kegiatan usaha yang telah dibentuk. Kerjasama dengan pihak komunitas seperti Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan pertanian (budidaya), mengakses sarana produksi, pendampingan menuju kemandirian, pemasaran produk dan penguatan kelembagaan KWT. Selanjutnya adalah media massa, yang berfungsi untuk meliput proses pemberdayaan berlangsung, dan sebagai wadah untuk mempromosikan produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas serta mendapatkan pengetahuan.

KWT Melati Mekar Sari juga telah mempraktikkan prinsip-prinsip penumbuhan kelompok wanita tani dalam menjalankan kegiatan, diantaranya yang pertama adalah prinsip kebebasan yang mana setiap anggota kelompok secara sukarela mengikuti kegiatan dan tidak adanya paksaan untuk bergabung dengan KWT. Prinsip selanjutnya yaitu keterbukaan dan partisipatif, yang

terlihat dari aktifnya seluruh anggota pada kegiatan kelompok dan setiap setelah mengadakan kegiatan, KWT Melati Mekar Sari rutin mengadakan rapat rencana kegiatan dan evaluasi kerja, jika terjadi suatu masalah maka akan diselesaikan secara bersama-sama, hal ini dilakukan agar tetap terjaganya kepercayaan antaranggota. Kemudian pada prinsip kesetaraan dapat dibuktikan dengan kesamaan hak dan kewajiban dalam kelompok serta pemerataan upah dalam kesepakatan yang adil dan transparan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KWT Melati Mekar Sari dalam mengembangkan usaha kolektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan meliputi peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan pendampingan, pengembangan keterampilan usaha berbasis potensi lokal, pengelolaan usaha secara kolektif, serta penerapan pembukuan sederhana dan pemasaran digital. Selain itu, kelompok juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendamping dalam mendukung permodalan, produksi, dan pemasaran.

Strategi tersebut mendorong berkembangnya usaha kolektif kelompok dan meningkatkan kemandirian ekonomi anggota, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan anggota dalam mengelola usaha, bertambahnya aktivitas produksi dan pemasaran, serta meningkatnya kontribusi pendapatan dari usaha kelompok terhadap ekonomi rumah tangga anggota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi KWT Melati Mekar Sari, disarankan untuk memperkuat manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta pemasaran digital guna memperluas jangkauan pasar.

2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat meningkatkan dukungan pendanaan, promosi, dan fasilitasi kerja sama usaha bagi KWT.
3. Bagi Lembaga Pendamping, diharapkan dapat melanjutkan pendampingan dengan fokus pada inovasi produk, pengemasan, dan peningkatan kualitas usaha.
4. Bagi Anggota KWT, diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan dan semangat berwirausaha melalui keikutsertaan aktif dalam pelatihan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait pemberdayaan perempuan serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga maupun ekonomi desa.

Beberapa saran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penguatan peran perempuan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Medan*, vol.11 (Bandung: CV. Harfa Creative, 2019).
- Abdurraafi' Maududi Dermawan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif," *Raheema* 3, no. 2 (2016): 159–72, <https://doi.org/10.24260/raheema.v3i2>
- Arsip Kampung Nambahrejo, *Profil Kampung Nambahrejo*, 2020, dokumen tidak diterbitkan.
- Arsip Pemerintah Kampung Nambahrejo, struktur pemerintahan Kampung Nambahrejo, 2023, dokumen internal.
- Arsip struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mekar Sari.
- Arsip Struktur Organisasi Produsen Bagor Nambahroso.
- Bappenas, "Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/Sustainable Development Goals (Sdgs)," 2017
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Fadlika Kurniawan, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Hemara' Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Studi pada UPT Balai Penyuluhan Pertanian Karangploso Kabupaten Malang: 2018) <http://repository.ub.ac.id/eprint/165530/diakses> pada tanggal 11 Januari 2025
- Farinda Dita Ardiani and MC Candra Rusmala Dibyorini, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul Sosio Progresif* (Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial 1:2021)
- Febrianty et al., "Pentahelix Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengelolaan Berkelanjutan Wisata Danau Ranau (Rekomendasi Kebijakan Bagi Pemda Lampung Barat)," 2017
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2016).

- Mirza M, Siti Amanah, and Dwi Sandono, *Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat* (Jurnal Penyuluhan 13, no. 2: 2017)
- Mouwn Erland, *Metedologi Penelitian Kualitatif. In Metedologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020*
- Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed.2 (Makassar: CV.Nur Lina bekerja sama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018)
- Shyellin Putri Setyadika at al., *Strategi Mengembangkan Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Kesetaraan Gender* (Antroposen: Journal Of Sosial Studies and Humaniora 3, no.1: 2024) 70-79, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3il.7436>, diakses pada tanggal 11 Januari 2025
- Srivika Rezkyana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai di Talabangi Kabupaten Pinrang “Perspektif Ekonomi Syariah”* (Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri Parepare: 2024) <https://repository.institutparepare.ac.id/id/eprint/8340/1/2020203860202024.pdf>, diakses pada tanggal 11 Januari 2025
- Sugiyanto, D, *Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Pungur*. (Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan: 2019)
- Umar Sidiq dan Moh.Mftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Samarinda: PT Gaptex Media Pustaka, 2022)
- Wahed M, Sishadiyati, dan Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori dan Studi Empiris* (Surabaya, 2021)
- Yudi Rustandi Sumaryanto, *Buku Ajar Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani*, 2017, www.bali.litbang.deptan.go.id.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Press, 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1485/In.28.1/J/TL.00/07/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zumaroh (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada KWT
Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah
Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2103011086>. Token = 2103011086

OUTLINE

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT

**(Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah
Kabupaten Lampung Tengah)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Pemberdayaan
 - 1. Tujuan Pemberdayaan
 - 2. Proses dan Tahap Pemberdayaan
 - 3. Peranan Pentahelix dalam Pemberdayaan
- B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat
 - 1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat
 - 2. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat
 - 3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Masyarakat
- C. Kelompok Wanita Tani
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani
 2. Fungsi Kelompok Wanita Tani
 3. Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok Wanita Tani

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kampung Nambahrejo
 1. Profil Kampung Nambahrejo
 2. Profil Masyarakat Kampung Nambahrejo
 3. Profil KWT Melati Mekar Sari
- B. Pemberdayaan Perempuan untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Nambahrejo
 1. Strategi Pemberdayaan Yang Diterapkan
 2. Peran KWT Dalam Pemberdayaan Perempuan
 3. Dampak Pemberdayaan terhadap Ekonomi Masyarakat
- C. Analisis Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

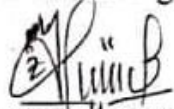
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Pembimbing




Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Metro, 14 Juli 2025

Mahasiswa Ybs.



Sheka Nidia

NPM. 2103011086

ALAT PENGUMPULAN DATA

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua KWT Melati Mekar Sari

- a. Apakah kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pemerintah?
- b. Apakah kegiatan ini difasilitasi oleh Pemerintah?
- c. Bagaimana struktur kepengurusan pada kegiatan ini?
- d. Kendala apa yang terjadi dalam menjalankan program pemberdayaan ini?
- e. Bagaimana cara KWT mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan?
- f. Apa rencana atau program ke depan yang akan dikembangkan oleh KWT Melati Mekar Sari dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat?
- g. Peluang-peluang apa yang diberikan oleh KWT kepada para Perempuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi?
- h. Untuk memperkuat kwt kegiatan apa saja yang telah dilakukan?
- i. Apakah ada penguatan ekonomi yang dilakukan untuk kwt ini?
- j. Apakah pernah ada ancaman atau gangguan yang dialami oleh anggota KWT ini? Jika ada, apa yang dilakukan untuk melindungi anggota dari hal tersebut?
- k. Apa yang menjadi sasaran kwt ini untuk kampung ini? Apa harapan ibu sebagai ketua KWT terhadap pemerintah juga Masyarakat agar strategi pemberdayaan Perempuan ini dapat berjalan lebih optimal?

2. Wawancara dengan Koordinator Marketing Bagor Nambahroso

- a. Bagaimana memasarkan produk Bagor Nambahroso?

- b. Bagaimana cara menggerakkan anggota untuk dapat memasarkan produk?
 - c. Berapa besar omset yang didapatkan dalam penjualan produk Bagor Nambahroso?
 - d. Berapa target penjualan dari produk ini?
 - e. Bagaimana kemasan yang ditawarkan produk Bagor Nambahroso?
 - f. Berapa harga yang dipasarkan produk Bagor Nambahroso?
 - g. Apa yang menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan ini?
- 3. Wawancara dengan Anggota Aktif KWT Melati Mekar Sari**
- a. Apa alasan ibu bergabung dengan KWT Melati Mekar Sari?
 - b. Kegiatan apa saja yang biasanya ibu ikuti dalam kelompok ini?
 - c. Apa ibu merasa kegiatan KWT ini membantu meningkatkan pengetahuan atau kemampuan (misalnya keterampilan Bertani, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan)?
 - d. Bagaimana peran pelatihan atau pendampingan yang diberikan KWT bagi anggota?
 - e. Peluang apa saja yang ibu dapatkan setelah bergabung (misalnya akses pasar, tambahan pendapatan, jejaring sosial, ataupun pelatihan)?
 - f. Apakah peluang yang diberikan KWT sudah merata untuk semua anggota?
 - g. Apa perubahan terbesar yang dapat dirasakan setelah menjadi anggota KWT (dari sisi ekonomi, sosial, pengetahuan, kepercayaan diri atau lainnya)?
 - h. Menurut ibu apakah kegiatan ini mampu meningkatkan kemandirian Perempuan desa?
 - i. Adakah kendala atau tantangan yang dialami dalam melakukan kegiatan ini?
 - j. Apa harapan ibu untuk KWT Melati Mekar Sari ke depannya?

4. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan KWT Melati Mekar Sari di Kampung ini?
- b. Apakah dengan adanya KWT, kontribusi apa yang ada di kampung ini, khususnya pada Masyarakat Perempuan?
- c. Dukungan apa yang sudah dilakukan dari Masyarakat atau pemerintah desa untuk KWT?
- d. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan KWT?

B. Panduan Observasi

1. Mengamati partisipasi anggota
2. Mengamati Strategi Pemberdayaan dalam Praktik
3. Mengamati interaksi sosial dan suasana
4. Mengamati dukungan fasilitas dan lingkungan
5. Mengamati produk/hasil kegiatan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil Kampung Nambahrejo
2. Dokumentasi Profil KWT Melati Mekar Sari
3. Dokumentasi Profil Bagor Nambah Roso

Mengetahui,
Pembimbing


Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Metro, Agustus 2025

Mahasiswa Ybs.


Sheka Nidia

NPM. 2103011086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0049/In.28/D.1/TL.00/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kampung Nambahrejo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0050/In.28/D.1/TL.01/09/2025,
tanggal 04 September 2025 atas nama saudara:

Nama : **SHEKA NIDIA**
NPM : 2103011086
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kampung Nambahrejo bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kampung Nambahrejo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA KWT MELATI MEKAR SARI KAMPUNG NAMBAHREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 September 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN KOTA GAJAH
KAMPUNG NAMBAH REJO**

Alamat : Dusun III Nambah Rejo, Kec. Kota Gajah, Kab. Lampung Tengah
E-mail : nambah18022307rejo@gmail.com Kode Pos : 34513

Nambah Rejo, 23 Oktober 2025

Nomor : 140/157/18.02.23.2003/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Kegiatan Penelitian
Kepada Yth : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor: B-0049/In.28/TL.00/09/2025, perihal: Izin Research (Penelitian) tanggal 04 September 2025, maka Kepala Kampung Nambah Rejo Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah dengan ini memberikan izin kegiatan penelitian kepada Saudara/i:

No.	Nama	NPM	Jabatan	Judul Penelitian
1.	SHEKA NIDIA	2103011086	Mahasiswi	Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Nambah Rejo, 23 Oktober 2025
Kepala Kampung Nambah Rejo



Drs. SUTANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0050/In.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kampung Nambahrejo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA KWT MELATI MEKAR SARI KAMPUNG NAMBAHREJO KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 September 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN KOTA GAJAH
KAMPUNG NAMBAH REJO**

Alamat : Dusun III Nambah Rejo, Kec. Kota Gajah, Kab. Lampung Tengah
E-mail : nambah18022307rejo@gmail.com Kode Pos : 34513

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/156/18.02.23.2003/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester : IX (Sembilan)

Benar Nama tersebut di atas akan melakukan Penelitian dari tanggal 4 September 2025 s/d selesai di Kampung Nambah Rejo Kecamatan Kota Gajah, untuk mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi, dengan judul STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA KWT MELATI MEKAR SARI NAMBAH REJO KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Demikian Surat Keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Nambahrejo, 23 Oktober 2025

Kepala Kampung Nambahrejo



Drs. SUTANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada KWT Melati Mekar Sari Kampung Nambahrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Desember 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baldhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-913/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SHEKA NIDIA
NPM : 2103011086
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011086.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 08 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.i.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Sheka Nidia Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah
NPM : 2103011086 Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 22/25/04	<ul style="list-style-type: none">- Memastikan kembali fokus atau strategi masyarakat atau pemerintah yang ingin diteliti- Memastikan kembali mengenai pendanaan apakah difasilitasi dana awal oleh pemerintah atau sekedar diberikan motivasi serta wawasan melalui workshop.- Memperbaiki LBM, memperkecil cakupan materi, antara satu sama kalimat harus berkaitan, hindari menggunakan kata sambung di awal kalimat- Antara studi sebelumnya dengan fenomena yang ingin diteliti sebaiknya dipisah- Tambahkan profiling lokasi yg ingin diteliti- Cukup menggunakan 2 referensi buku metopen sebagai rujukan.- Diperhatikan lagi untuk penulisan footnote	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa: Sheka Nidia

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011086

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 14 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none">- Perdalam materi mengenai konsep pemberdayaan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian- Tegaskan kembali fokus utama penelitian agar arah kajian menjadi lebih jelas dan terarah.- Revisi kriteria pengambilan sampel, untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.- Tambahkan metode pengambilan sampel pendukung, seperti accidental sampling atau snowball sampling, guna melengkapi pendekatan purposive sampling yang digunakan	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2103011086

Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22-5-2025	-perbaiki bab III, sesuai Catatan -perbaiki penulisan yg typo - setiap data hasil pra-survei diberi footnote	zf

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia

NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmuho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2103011086

Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26-5-2025	Ace proposal, siap diseminarkan lengkapi dokumen & pendaftaran Seminar	nf

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1-	Kamis, 10/25/7	Catatan : 1. Outline bab 2 : sub teori tahapan pemberdayaan (tdk perlu dicantumkan, enabling, empowering, dan safety di sub judulnya). 2. Bab 2 terdiri dari teori : A. Pemberdayaan perempuan B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat C. kelompok Wanita Tani (di outline ini teori pengembangan ekonomi masyarakat belum ada) 3. Outline Bab 4 : A. Gambaran umum kampung 1- profil kampung 2- profil kwt B. Sub judulnya mirip seperti tujuan penelitian. Misal : Pemberdayaan perempuan ut pengembangan..di kampung.. C. Analisis (ini opsional bisa digabung B bisa disajikan sendiri dic. dan redaksinya jangan memindahkan judul skripsi).	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at, 11/25 7	Catatan : Outline Bab 4 poin C. Harusnya analisis sesuai dengan penyajian data pada poin B ya.. bukan beda. Misalnya.. kebertahanan strategi pemberdayaan, peran KWT berjalan / tidak, dan dampak pemberdayaan perempuan melalui KWT terhadap perkembangan ekonomi masyarakat kampung.. Intinya, poin B focus ke pertanyaan penelitian. Poin C mengulas data di poin B dibandingkan teori Bab 2.	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/7 ²⁵	Acc outline, lanjutkan penulisan bab 1 - III	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia

NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	24 - 7 - 2025	Catatan Bab 1 - 3 : 1. Periksa kembali naskah skripsi, masih terdapat kesalahan penulisan 2. Hindari penggunaan kata hubung di awal kalimat. 3. Urutkan kembali penomoran kutipan mendeley, ulangi lagi ke urutan 1 untuk setiap Bab. 4. Jangan cantumkan lokasi penelitian pada Bab 1 - 3 . 5. Tambahkan komponen pentahelix dalam pembahasan. 6. Sertakan materi pemberdayaan yang relevan dari sumber buku. 7. padatkan teori pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat agar lebih ringkas.	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia

NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13 - 8 - 2025	Acc bab 1-III, Lanjutkan penyusunan APD	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21 - 8 - 2025	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan kembali antara teori yang dicantumkan dengan yang ada di APD.- Sesuaikan dengan topik pertanyaan yang akan dilakukan.- Tambahkan poin observasi dan pedoman Dokumentasi sesuaikan pertanyaan yang dicantumkan.	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia

NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	29-09-2025	ACC APD, Lanjutkan Pengumpulan Data	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia

NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia
NPM : 2103011086

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
Semester : IX

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2 / 2025 Sept	<ol style="list-style-type: none">1. Susun urutan pengumpulan data2. Pastikan program ini dari pemerintah atau bagaimana3. Kaitkan dengan teori bab II4. Pastikan mengenai permodalan, Berasal dari mana5. Apakah ada ancaman yang dialami para ibu-ibu KWT selama menjalani kegiatan ini6. Bagaimana Target dari KWT7. Apa dan bagaimana kontribusi dari KWT untuk para anggota.	

Dosen Pembimbing,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2103011086

Semester/TA : IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	6/25 11	<ol style="list-style-type: none">1. Berikan fotnote untuk semua profil2. Tambahkan penyajian data pada Bab iv3. Berikan fotnote hasil wawancara / observasi4. Tambahkan Struktur Organisasi KWT & BAGOR5. Pastikan apakah ada program kerja di kwt yang tertulis6. Tempatkan sesuai alur, jangan lompat-lompat materinya.7. Perbaiki spasi antar bab dan sub bab.	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy.
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ysb

Sheka Nidia
NPM. 2103011086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sheka Nidia

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2103011086

Semester/TA : IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4-12-2025	Ace Skripsi, lanjutkan ke Munawar	

Dosen Pembimbing

Zumaroh, M.E.Sy.

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ysb

Sheka Nidia

NPM. 2103011086

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Bibit Winarmi selaku Ketua KWT Melati Mekar Sari



Wawancara dengan Ibu Sri Purwahyu selaku Ketua Bawang Goreng (Bagor)
Nambahroso



Wawancara dengan Ibu Widia sebagai Anggota Aktif KWT dan Kegiatan Bagor



Wawancara dengan Ibu Asih sebagai Anggota Aktif KWT dan Kegiatan Bagor



Wawancara dengan Ibu Kurnia dan Ibu Atun selaku Anggota Aktif KWT dan Kegiatan Bagor Nambahroso



Wawancara dengan Ibu Sari dan Ibu Mutia sebagai Anggota Aktif KWT dan Kegiatan Bagor Nambahroso

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sheka Nidia, lahir di Dipasena pada tanggal 12 Juni 2003. Peneliti merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Joko Sukoyo dan Ibu Nining Herlianti. Peneliti memulai pendidikan formal di SD Negeri 7 Metro dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Berikutnya, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 4 Metro dan diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Motivasi terbesar peneliti dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi berasal dari kedua kakaknya yang sudah lebih dulu menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Melihat semangat dan keberhasilan mereka membuat peneliti ikut terdorong untuk berjuang dan mengikuti jejak tersebut. Selain itu, peneliti memiliki tekad kuat untuk membanggakan kedua orang tua tercinta melalui pencapaian akademik dengan berusaha sungguh-sungguh.